

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR TEORI DENGAN
HASIL BELAJAR PRAKTEK MATA DIKLAT PERBAIKAN
SISTEM PENGAPIAN DI SMK S8 PERTIWI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
RUDI IKHWAN
NIM : 53104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR TEORI DENGAN HASIL
BELAJAR PRAKTEK MATA DIKLAT PERBAIKAN SISTEM PENGAPIAN
SISWA SMK S8 PERTIWI**

Diajukan Oleh :

NAMA : RUDI IKHWAN
Bp/NIM : 2010 / 53104
PROGRAM : S1 PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN : TEKNIK MESIN
FAKULTAS : TEKNIK

Padang,

Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nelvi Erizon, M Pd
Nip. 19620208 198903 1 002

Drs. Refdinal, MT
Nip. 19590918 198510 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Drs. Refdinal, MT
Nip. 19590918 198510 1001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR TEORI DENGAN
HASIL BELAJAR PRAKTEK MATA DIKLAT PERBAIKAN
SISTEM PENGAPIAN DI SMK S8 PERTIWI**

Diajukan Oleh :

**NAMA : RUDI IKHWAN
BP / NIM : 2010 / 53104
PROGRAM STUDI : S1 PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN : TEKNIK MESIN
FAKULTAS : TEKNIK**

Padang, 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Penguji I	Drs. Nelvi Erizon, M Pd	1.
2. Penguji II	Drs. Refdinal, MT	2.
3. Penguji III	Pariaman Saragi, ST. M.Si	3.

ABSTRAK

Rudi Ikhwan, NIM 53104 “*Hubungan antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktek mata diklat perbaikan sistem pengapian di SMK S8 Pertiwi Tahun Ajaran 2010 / 2011, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian terhadap hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian di SMK S8 Pertiwi Tahun Ajaran 2010 / 2011. dan untuk mengetahui kecendrungan hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian terhadap hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan pesat dan berpengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan sehingga dituntut untuk menghasilkan lulusan siap kerja.

Sampel adalah bagian dari populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas XII sebanyak 66 orang yang diambil. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel tanpa memberikan perlakuan yang berbeda antar kelas. Dalam mengumpulkan data hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian dilakukan dengan hasil belajar pada mid semester di kelas III jurusan otomotif tahun ajaran 2010/2011.

Pengujian hipotesis menggunakan product moment yang memberikan hasil yaitu : terdapat hubungan antara hasil belajar teori sistem pengapian terhadap hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian pada siswa kelas III jurusan teknik otomotif di SMK S8 Pertiwi Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian dengan rata – rata sebesar $X = 36,79$ dengan Hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian dengan nilai tinggi sebesar $Y = 70,01$. Hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian berhubungan dengan hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian koefisien korelasinya adalah $r_{hitung} = 0,0000272$ yaitu jika dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 5 % ; $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sehingga ada hubungan hasil belajar perbaikan sistem pengapian secara signifikan terhadap hasil belajar praktek sistem pengapian.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Hubungan Antara Hasil Belajar Teori Dengan Hasil Belajar Praktek Mata Diklat Perbaikan Sistem Pengapian Di SMK S8 Pertiwi Curup Tahun Ajaran 2010/2011”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari peranan dari berbagai pihak selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yaitu :

1. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd dan Bapak Drs. Refdinal, MT sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Bapak Drs. Refdinal, MT sebagai ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd sebagai dekan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. M. Kamil, ST.MT Sebagai Kepala Departemen Teknik Mesin P4TK Medan.
5. Bapak Ir. H Ponijan Asri, MM sebagai pimpinan P4TK Medan.
6. Bapak Drs. Defris Efiadi sebagai Kepala SMK S8 Pertiwi Curup.

7. Orang Tua, Istri dan Keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun sehingga penulis berhasil mencapai cita-cita yang selama ini diperjuangkan.
8. Kesebelas rekan sahabat dan saudara penulis sesama mahasiswa penyetaraan D3 ke S1 P4TK Medan Angkatan II tahun 2010/2011 : Muhammad Yusuf, Ridwan, Dan Yulius, Firman, Syamsul Bahri, Indra Hamonangan Pandiangan, Rosi Iskandar, Marwansyah, Mulyanto dan Nasrullah.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, senantiasa memberikan motivasi, saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan Akhir kata, semoga Allah SWT Kurnia-Nya kepada kita semua penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadikan bahan masukan bagi dunia pendidikan ditanah air yang tercinta.

Medan , 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL	
DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
B. Prediksi Variabel penelitian yang diteliti	14
C. Penelitian yang Relevan	15
D. Kerangka Pemikiran	16
E. Hipotesis	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel.....	18
C. Variabel Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20`
E. Teknik Analisa Data	21
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 22
A. Deskripsi data Penelitian	22
B. Analisa Data.....	29
C. Pembahasan.....	30
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 31
A. Kesimpulan	31
B. Saran-saran	31
 DAFTAR PUSTAKA	 32

DAFTAR TABEL

1. Data Hasil Belajar teori perbaikan sistem pengapian	4
2. Data Hasil Belajar Mata Diklat Kelistrikan Otomotif Standar	5
3. Jumlah Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Otomotif	19
4. Sampel Penelitian	19
5. Data Hasil Belajar Teori Perbaikan Sistem Pengapian	20
6. Data Hasil Belajar Praktek Perbaikan Sistem Pengapian	21
7. Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif (X).....	22
8. Distribusi Frekuensi Kategorikal (X)	24
9. Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif (Y)	26
10. Distribusi Frekuensi Kategorikal (Y)	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nilai Perbaikan Sistem Pengapian	34
2. Distribusi Frekuensi Numerik (X)	36
3. Distribusi Frekuensi Numerik (Y)	37
4. Perhitungan Kategorikal dan Interval Kelas	38
5. Distribusi Frekuensi Absolut, Kumalitif dan Relatif (X)	39
6. Distribusi Frekuensi Absolut, Kumalitif dan Relatif (Y)	40
7. Perhitungan Korelasi (X) dan (Y)	41
8. Menghitung Nilai Rata – Rata	43
9. Menghitung Standar Deviasi (X)	44
10. Menghitung Standar Deviasi (X)	45
11. Menghitung Korelasi	46
12. Standar kompetensi Teknik Otomotif	47

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	17
2. Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif (X)	23
3. Histogram Distribusi Kategorikal (X)	24
4. Distribusi Numerik (X)	25
5. Histogram Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif (Y)	26
6. Distribusi Frekuensi Kategorikal (Y)	27
7. Distribusi Numerik (X)	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini begitu cepat, oleh sebab itu dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dengan produktivitas dan efisiensi kerja yang tinggi. Sumber daya manusia berkualitas akan menghasilkan keluaran dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dimiliki diantaranya modal fisik, finansial dan prasarana yang memadai.

Kualitas SDM ditentukan oleh proses pendidikan untuk melatih siswa mengembangkan kreativitas dan sikap agar mampu meningkatkan keterampilan dalam menganalisis dan berfikir logis, untuk memecahkan dan menyelesaikan setiap masalah dan juga lancar mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam mencari penyelesaian masalah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah. Tujuan SMK menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, khususnya pada SMK Jurusan Teknik Otomotif.

Pemerintah telah banyak melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK, antara lain dengan penyempurnaan sistem pendidikan yaitu penyempurnaan sistem kurikulum 1984 menjadi 1994, bahkan dalam kurikulum 1994 telah dirancang suatu sistem pengajaran dengan melibatkan peran dunia usaha dan dunia industri yang dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), kemudian kurikulum 1994 menjadi kurikulum edisi 1999 dan kemudian penyempurnaan sistem kurikulum edisi 1999 menjadi kurikulum edisi 2004.

Sementara itu masih ada didengar tanggapan dari masyarakat Industri bahwa lulusan SMK itu belum dapat memenuhi harapan mereka. Bertitik tolak atas tanggapan tersebut wajarlah kalau setiap tenaga pendidik di SMK mengadakan penelitian yang serius guna memperoleh jalan keluar untuk menghilangkan tanggapan-tanggapan yang negatif tentang mutu lulusan SMK tersebut. Tetapi persoalannya tidaklah hanya pada kelemahan pemerintah untuk memajukan pendidikan, namun penguasaan praktek di Industri harus didukung kemampuan penguasaan teori dan praktek di sekolah khususnya pada jurusan teknik otomotif program studi kendaraan ringan.

Dalam Kurikulum edisi 2004 (2004 : 7), Tujuan SMK khususnya pada jurusan Teknik Otomotif :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan tamatan SMK jurusan teknik otomotif program studi kendaraan ringan diharapkan agar meningkatkan hasil belajar seluruh mata diklat yang dikelompokkan atas tiga program yaitu program normatif contohnya Bahasa Indonesia, program adaptif contohnya fisika, matematika dan program produktif contohnya kelistrikan otomotif.

Berbicara tentang hasil belajar standar kompetensi perbaikan sistem pengapian diperoleh nilai dokumentasi siswa kelas III Jurusan keahlian teknik otomotif program studi kendaraan ringan SMK S8 Pertiwi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil belajar teori Perbaikan Sistem pengapian

Tahun Ajaran	Kelas / Mid Semester	Standar Kompetensi	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang memperoleh Nilai				
				2,00	5,50	6,50	7,50	8,50
				– 5,49	– 6,49	– 7,49	– 8,49	– 10
2010 / 2011	III / V	Perbaikan Sistem Pengapian	32	29	2	1	-	-
2010 / 2011	III / V	Perbaikan Sistem Pengapian	34	30	4	-	-	-

Sumber : SMK S 8 Pertiwi

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar teori Perbaikan Sistem Pengapian masih jauh dari yang diharapkan, sehingga hal ini merupakan masalah bagi tenaga pendidik yang bersangkutan. Secara teoritis hasil belajar ini terkait dengan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas sebelumnya. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : faktor yang terdapat dalam diri individu (internal) dan faktor yang berada di luar individu (eksternal). Jika ditinjau dari faktor eksternal maka salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang berasal dari luar dirinya, adalah sekolah. Sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, baik itu dari segi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun kurikulum. Pengembangan kurikulum pada mata diklat kelistrikan otomotif standar kompetensi perbaikan sistem pengapian telah diupayakan pemerintah sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan pembaharuan kurikulum diperlukan sarana dan prasarana yang

memadai dalam pelaksanaannya, baik itu berupa gedung, ruangan bengkel, peralatan, meja kursi, buku-buku, mata diklat pendukung dan sebagainya. Penunjang tercapainya kompetensi itu dengan menguasai prinsip dan dasar – dasar keilmuan dari perbaikan sistem pengapian.

Dalam menguasai ilmu teknik, dalam hal ini standar kompetensi perbaikan sistem pengapian sangat dibutuhkan pengetahuan dasar tentang prinsip dasar perbaikan sistem pengapian merupakan dasar untuk mempelajari tentang praktek perbaikan sistem pengapian.

Adapun nilai dokumentasi untuk mata diklat kelistrikan otomotif dengan standar kompetensi perbaikan sistem pengapian siswa kelas III jurusan Teknik Otomotif Program Studi Kendaraan Ringan SMK S8 Pertiwi Curup yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian

Tahun Ajaran	Kelas / Mid Semester	Standar Kompetensi	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang memperoleh Nilai				
				2,00 – 5,49	5,50 – 6,49	6,50 – 7,49	7,50 – 8,49	8,50 – 10
2010 / 2011	III / V	Perbaikan Sistem Pengapian	32	1	6	18	7	-
2010 / 2011	III / V	Perbaikan Sistem Pengapian	34	-	8	20	6	-

Sumber : SMK S8 Pertiwi

Dari uraian tersebut, maka yang akan diteliti adalah sejauh mana hubungan hasil teori perbaikan sistem pengapian dengan hasil belajar praktek

perbaikan sistem pengapian siswa kelas III Jurusan keahlian Teknik Otomotif program studi kendaraan ringan SMK S8 Pertiwi Tahun ajaran 2010 / 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu, Dalam pencapaian hasil teori perbaikan sistem pengapian diduga masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran teori
2. Kurangnya buku pegangan siswa itu sendiri untuk pembelajaran teori
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran
4. Kelas yang tidak dalam kondisi yang ideal
5. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran teori perbaikan sistem pengapian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan perlu dibatasi yaitu Hubungan Hasil Belajar Teori Perbaikan Sistem Pengapian (X) dengan Hasil Belajar Praktek Perbaikan Sistem Pengapian (Y).

Penelitian ini adalah kasus pada siswa kelas III jurusan Teknik Otomotif program studi Kendaraan ringan SMK S8 Pertiwi Curup Tahun ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara
“Hubungan hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian dengan

hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian di SMK S8 Pertiwi”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian dengan hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian siswa kelas III jurusan keahlian Teknik Otomotif program studi Kendaraan ringan SMK S8 Pertiwi Curup Tahun ajaran 2010/2011.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk Lembaga pengelola Sebagai bahan masukan atau perhatian dalam meningkatkan hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian dan hasil belajar praktek perbaikan sistem Pengapian siswa kelas III program keahlian Teknik Otomotif.
2. Untuk guru Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu lulusan sehingga memperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk lembaga Sebagai bahan masukan pada pendidikan kejuruan dan meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi siswa agar dapat meningkatkan nilai teori perbaikan sistem pengapian seimbang dengan pratikum perbaikan sistem pengapian.

5. Sebagai bahan masukan untuk bahan studi banding bagi penelitian yang relevan dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian.

Hasil adalah apa yang telah diciptakan, dikerjakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan belajar menurut Slameto (2003 : 2) adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah usaha dasar dan sengaja yang dilakukan untuk mendapatkan suatu tingkah laku atau keterampilan baru. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (2003 : 3) adalah :

perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup aspek tingkah laku.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai seseorang melalui perbuatan dalam belajar yang diperoleh pencapaian dalam bentuk tingkah laku yang baru. Dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa melalui proses belajar akan menyebabkan perubahan dalam diri individu terhadap suatu keadaan

yang lebih baik, yang mengacu pada tingkat keberhasilan belajar yang diorientasikan pada prestasi belajar. Menurut Dalyono. M (2001 : 55) bahwa :

faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu ; Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) seperti : kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar dan faktor eksternal (yang berada di luar individu) seperti : keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Setiap usaha yang dilakukan tentunya ada hasil yang diharapkan, begitu juga dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik, disini juga diharapkan akan adanya suatu hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa sebenarnya proses belajar itu seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (1983: 17) bahwa :“Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan”.

Senada dengan itu Purba (1996: 2) mengemukakan bahwa :

“Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan (proses) berfikir dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman belajar yang didapat oleh orang yang mengajar dan melalui reaksi-reaksi terhadap lingkungan dimana dia berada, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam diri orang atau individu yang belajar”.

Sedangkan Gie (1984: 37) menyatakan bahwa :

“Belajar adalah segenap rangkaian atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam diri berupa penambahan ilmu pengetahuan atau ketrampilan yang sifatnya sedikit lebih permanen”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran akan menyebabkan perubahan pada diri individu terhadap suatu keadaan yang lebih baik, yang mengacu pada tingkat keberhasilan belajar yang diorientasikan pada hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran pada umumnya meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha belajar. Hasil belajar seseorang peserta didik dapat diketahui bila diadakan pengukuran tentang pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari peserta didik tersebut. Untuk mengukur sampai dimana tingkat keberhasilan belajar peserta didik harus ada suatu alat ukur tertentu yang dapat berfungsi untuk mengukur hasil belajar dari peserta didik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dinamakan tes. Tes itu dapat berbentuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan, dan dapat pula berupa pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai suatu proses pembelajaran. Skor yang diperoleh peserta didik menggambarkan adanya perbedaan tingkat kemampuan, hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1988: 28) yang menyatakan bahwa : “Hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu”.

Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan bahwa merupakan suatu gambaran dari hasil usaha peserta didik yang dicapai dalam suatu proses pembelajaran, dalam bentuk huruf dan angka.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara menyeluruh sesuai dengan yang tertulis pada kurikulum. Pembahasan mengenai perkembangan, ranah psiko –fisik yang dipandang mengenai keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa. Proses – proses perkembangan tersebut menurut Muhibbinsyah (2010:59) bahwa :

- a) Perkembangan motor (*Motor development*), Yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*);
- b) Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak/anak; dan
- c) Perkembangan social dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian didefinisikan sebagai hasil pencapaian siswa dalam menguasai semua materi guna mengembangkan intelegensi subkompetensi dalam mata diklat kelistrikan otomotif standar kompetensi perbaikan sistem pengapian

2. Hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian.

- a) Pengertian hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian.**

Praktek perbaikan sistem pengapian adalah merupakan domain psikomotorik kemampuan yang berhubungan dengan keahlian. Kompetensi perbaikan sistem pengapian proses pembelajaran yang menggunakan tenaga, akal, dan pikiran. Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih kreatif, disiplin, dan melaksanakan Standar Operasional Perusahaan.

Hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian siswa dapat merangkai sistem pengapian, melaksanakan perbaikan sistem pengapian dan diagnosa sistem pengapian.

Setiap orang yang belajar praktek harus lebih teliti dan cermat untuk melaksanakan kompetensi ini. Untuk dapat menguasai praktek, tidak cukup dengan hanya membaca dan menghafal, tetapi membutuhkan pemikiran yang rasional dan latihan yang banyak. Latihan yang dilakukan bukan hanya latihan melaksanakan pekerjaan tetapi juga pemahaman permasalahan, pola karakteristik persoalan yang dihadapi dalam mengatasi masalah yang timbul dalam proses pengerjaan dan setelah pengerjaan.

b) Teori perbaikan sistem pengapian menunjang penguasaan materi praktek perbaikan sistem pengapian.

- 1) Pemahaman prinsip dasar – dasar kelistrikan dan prinsip – prinsip pembangkit kelistrikan otomotif.
- 2) Pemahaman penghitungan rangkaian dasar – dasar kelistrikan.
- 3) Pemahaman fungsi dan nama komponen.

- 4) Pemahaman sifat bahan dan sifat komponen
- 5) Pemahaman penggunaan dan pembacaan alat ukur.
- 6) Pemahaman pembacaan gambar rangkaian dan simbol – simbol kelistrikan otomotif.

Dalam meningkatkan hasil belajar guru mata diklat kelistrikan otomotif melakukan beberapa hal, yaitu :

- 1) Guru mata diklat dalam menyampaikan materi menyesuaikan dengan materi praktek.
- 2) Guru mata diklat pada saat praktek harus mengkaitkan materi – materi yang berhubungan dengan teori.
- 3) Guru mata diklat selalu melakukan diskusi agar masing-masing materi yang diajarkan dapat diketahui sudah sejauh mana.

B. Prediksi Variabel Penelitian yang Diteliti.

Perbaikan sistem pengapian adalah kompetensi keahlian yang penting dalam proese perbaikan kendaraan. Disiplin ilmu yang tidak pernah lepas dari dunia otomotif baik secara sengaja maupun tidak sengaja karena fungsi perbaikan sistem pengapian adalah memperbaiki, menganalisa kerusakan pada sistem pengapian. Setiap siswa program studi kendraan ringan haruslah memahami prinsip dasar kelistirkan. Jadi jika dilihat dan ditinjau dari segi materi, mata diklat perbaikan teori perbaikan sistem pengapian sangat dibutuhkan sebagai peranan dalam menunjang proses pembelajaran

kompetensi dasar praktek perbaikan sistem pengapian agar tujuan hasil belajar mata diklat perbaikan sistem pengapian tercapai.

Maka dalam penelitian ini diprediksikan kompetensi dasar teori perbaikan sistem pengapian memiliki hubungan yang erat terhadap kompetensi dasar praktek perbaikan sistem pengapian.

C. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti :

1. Halim Tangguda (2009) dengan judul : Hubungan hasil belajar Matematika dengan hasil belajar dasar – dasar kelistrikan dan elektronika.

Kesimpulan hasil penelitian adalah Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara Hasil Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Dasar-dasar Kelistrikan dan Elektronika siswa kelas I program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 3 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2008/2009.

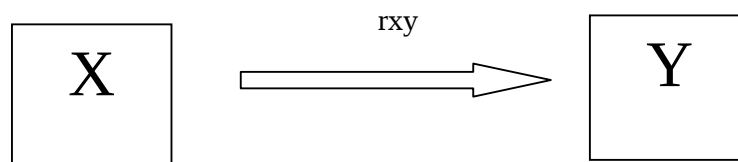
2. Esra Sembiring (2007) dengan judul : ***Hubungan Antar penguasaan Teori mesin Listrik dengan kemampuan praktek mesin listrik siswa kelas II Program keahlian listrik Instalasi SMK Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2006 / 2007.***

Kesimpulan hasil Penelitian adalah Terdapat hubungan linier positif antara penguasaan teori mesin listrik dan minat berwirausaha

secara bersama – sama dengan kemampuan praktek mesin listrik siswa kelas II Program Keahlian Listrik Instalasi SMK Dharma Bakti Tahun Ajaran 2006 / 2007.

D. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian adalah suatu hasil dari percobaan pola fikir mengorganisasikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi secara logis atau rasional meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Hasil belajar dari mata pelajaran teori perbaikan sistem pengapian sangat tergantung pada tingkat kemampuan dan keseriusan siswa dalam menanggapi bidang pendidikan khususnya kompetensi keahlian perbaikan sistem pengapian. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat ditandai dengan hasil atau prestasi yang dicapainya. Dengan demikian hasil belajar perbaikan sistem pengapian yang telah dimiliki siswa itu mampu mengaplikasikannya di dunia industri nantinya, dengan kata lain hasil belajar perbaikan sistem pengapian yang baik dapat lebih mudah menguasai menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kendaraan ringan khususnya perbaikan sistem pengapian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

X : Hasil Belajar Teori perbaikan Sistem Pengapian (sebagai variabel bebas).

Y : Hasil Belajar pratikum perbaikan Sistem Pengapian (sebagai variabel terikat).

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas penulis mengajukan hipotesis, yaitu ” Tidak Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktek mata diklat perbaikan sistem pengapian siswa kelas III jurusan Teknik Otomotif program studi kendraan ringan SMK S8 Pertiwi Curup ”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa kelas III jurusan keahlian teknik otomotif program studi kendaraan ringan SMKS8 Pertiwi Tahun Ajaran 2010/2011 memiliki hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian cenderung Gagal yaitu $M > M_i$ atau $36,79 < 70$.
2. Siswa kelas III jurusan teknik otomotif program studi kendaraan ringan SMK S8 Pertiwi Tahun Ajaran 2010/2011 memiliki hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian cenderung lulus baik yaitu $M > M_i$ atau $70,01 > 70$
3. Hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian berhubungan dengan hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian koefisien korelasinya adalah $r_{hitung} = 0,0000272$ yaitu jika dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 5 % ; $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Mengingat hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian siswa sebesar 100% berada pada kategori rendah terutama pemahaman teori pada perbaikan sistem pengapian, maka perlu untuk meningkatkannya. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian tugas-tugas serta bimbingan tambahan kepada siswa, yang sifatnya merangsang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Dengan ditemukannya hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian sebesar 47 % dalam kategori rendah, terutama ketelitian dalam proses merangkai dan keselamatan serta prosedur kerja, hendaknya dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui peningkatan pengetahuan, penambahan fasilitas praktek dan praktek yang dilakukan kontiniu, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengingat tidak ada hubungan hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian dengan hasil belajar praktek perbaikan sistem pengapian, hendaknya fasilitator/guru yang bersangkutan dapat merubah dan lebih meningkatkan kondisi ini sebagai bekal bagi siswa untuk menjadi tenaga kerja setelah tamat.
4. Tidak ada hubungan antara hasil belajar teori dengan praktek mata diklat perbaikan sistem pengapian maka terdapat kesalahan - kesalahan dalam proses pengajaran yakni, diantaranya :
 - a. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran teori.
 - b. Siswa tidak memiliki / buku pegangan dalam proses pembelajaran.
 - c. Siswa kurang mempunyai minat baca.

- d. Kurangnya media pembelajaran bagi guru dalam proses transformasi ilmu.
 - e. Dalam proses pembelajaran guru tidak menguasai kelas sehingga proses pembelajaran tidak aktif. (umpan balik)
 - f. Akibat minat membaca siswa sangat kurang sehingga siswa praktek menjadi kurang memahami perbaikan sistem pengapian.
5. Mengingat peneliti hanya meneliti tidak hubungan hasil belajar Teori perbaikan sistem pengapian dengan praktek perbaikan sistem pengapian, maka disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang ada kaitannya dengan penelitian ini, guna menemukan faktor-faktor lain yang lebih dominan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar teori perbaikan sistem pengapian dengan praktek sistem pengapian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijo. (1991). *Pedoman Belajar*. Jakarta : CV. Remaja Karya
- Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum SMK, Dit Dikmenjur Subdit Kurikulum dan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono. M (2001) *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi (1983) *Bimbingan dan Penyuluhan* Jakarta : Pustaka LP3SS
- Gie (1984) *Konsepsi Tentang Ilmu* Yogyakarta : Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi
- Sudjana (1988) *Metoda Statistika* Bandung : Tarsito
- Muhbbinsyah (2010) *Psikologi Pendidikan Jakarta* : Remaja Rosdakara